

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Aku Citra Allah Yang Unik Kelas VII SMPN Satap Nusadani Dengan Metode Diskusi

Adrianus Hinga Werang*, Barbara Leto Kolin Tukan

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran materi "Aku Citra Allah yang Unik" dengan menggunakan metode diskusi. Pembelajaran ini berfokus pada pemahaman konsep diri sebagai citra Allah yang unik serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode diskusi dipilih karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan berdialog dengan teman sebaya dalam mengeksplorasi materi. Penelitian ini dilakukan di kelas VII C SMP Negeri Satap Nusadani dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode diskusi, baik dalam aspek pemahaman materi maupun keterampilan sosial dalam berkomunikasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi "Aku Citra Allah yang Unik".

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Aku Citra Allah Yang Unik, Metode Diskusi

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v2i2.1448>

*Correspondence: Adrianus Hinga
Werang

Email:

adryanuswerang@gmail.com

Received: 28-12-2024

Accepted: 28-01-2025

Published: 28-02-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research aims to improve student learning achievement in learning the material "I am the Unique Image of Allah" using the discussion method. This lesson focuses on understanding the concept of self as a unique image of God and its application in everyday life. The discussion method was chosen because it can encourage students to be more active, think critically and dialogue with peers in exploring the material. This research was conducted in class VII C of SMP Negeri Satap Nusadani using a quantitative approach involving pre-cycle, cycle 1 and cycle 2 to measure the increase in student understanding. The research results showed that there was a significant increase in student learning achievement after implementing the discussion method, both in the aspects of understanding the material and social skills in communication. Thus, it can be concluded that the discussion method is effective in improving student learning achievement on the material "I am the Unique Image of Allah."

Keywords: Improving Learning Achievement, I am the Unique Image of Allah, Discussion Method

Pendahuluan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa, yang mencakup baik latihan mengajar maupun tugas kependidikan di luar kependidikan. (Karlina D, 2018) menjelaskan bahwa PPL merupakan ajang untuk kerja atas ilmu yang sudah diperoleh mahasiswa di bangku kuliah untuk dapat diaplikasikan di sekolah. (Yulianto Aditya dan Muhammad Khafid, 2016) menyatakan

bahwa PPL adalah muara yang dihayati pada saat masa belajar dan terdiri dari semua program pada pendidikan. Praktek Pengalaman Lapangan adalah suatu cara untuk memperkenalkan kepada calon guru tentang dunia profesinya. Diharapkan ketika mahasiswa sudah mengikuti PPL memberikan pengalaman belajar bagi siswa, yang utama dalam pengalaman mengajar, memperluas wawasan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan memecahkan masalah. Program PPL ini dimaksudkan guna meningkatkan kualitas pendidikan dan penyelenggaraan proses pembelajaran. (D. Octaningrum, 2020) Program PPL ini pada dasarnya menjadi sebuah wahana untuk membentuk mahasiswa menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional yaitu calon tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Melalui PPL, diharapkan mahasiswa akan mendapatkan bekal serta pengalaman agar nantinya telah siap dan mantap untuk memasuki dunia pendidikan dewasa ini.

Menurut (Hendriana & dkk, 2016) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003) Seorang guru pendidikan agama katolik memiliki misiewartakan kabar gembira dan menyampaikan ajaran katolik yang berpusat pada pribadi Yesus Kristus khususnya kepada peserta didik di sekolah. Tujuannya supaya warta keselamatan ilahi dapat dihayati oleh peserta didik demi pengembangan imannya. (Sulardi, 2017) Hal ini sejalan dengan Setioka dan Parjono yang menekankan bahwa guru pendidikan agama katolik adalah tenaga profesional yang dalam tugasnya membantu orang tua murid dalam membimbing dan membina iman anak. Dalam hal ini, guru pendidikan agama katolik (PAK) di sekolah berperan untuk melanjutkan tugas pendidikan iman yang telah dimulai didalam keluarga. (Johanes Sohirimon Lumban batu dan Din loan sihotang, 2022) Dengan demikian dari dua batasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama katolik adalah pendidik yang spesialis dan profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan ajaran iman katolik dengan tujuan supaya iman peserta didik berkembang dengan baik.

Di dalam dunia pendidikan, yang belajar dan berkembang adalah peserta didik. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan bukanlah sesuatu yang statis melainkan sesuatu yang dinamis sehingga menuntut adanya perbaikan yang terus menerus (Nurhuda, 2022). Perbaikan yang dilakukan diantaranya adalah kurikulum pendidikan, metode pembelajaran, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. (S. Jabar, 2019) Perbaikan dan pembaharuan yang dilakukan bertujuan untuk dapat mengembangkan suatu potensi yang ada pada diri peserta didik secara maksimal, sehingga dapat menghasilkan generasi penerus yang cerdas, mandiri, dan memiliki daya saing tingkat internasional. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling

mempengaruhi anatar guru dan siswa. Dalam hal ini kegiatan yang terjadi adalah guru mengajar siswa belajar. pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya dan setidak-tidaknya sebagai besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa peraya pada diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. (Mulyasa E., 2003, p. hlm. 23)

(E. Widiasmoro, 2018) Strategi mengajar yang baik adalah strategi yang disesuaikan dengan materi adalah strategi yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana yang tersedia serta tujuan pengajarannya. Suatu strategi mengajar mempunyai spesifikasi tersendiri, artinya suatu strategi yang cocok untuk suatu materi belum tentu cocok jika diterapkan pada materi lainnya. Penerapan strategi yang bervariasi akan dapat mengurangi kejenuhan pada diri siswa dalam menerima pelajaran, hal ini juga merupakan uapaya untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar sekaligus salah satu indicator peningkatan kualitas pendidikan. (Syakira M. karmila M. Mahir, 2020) System pembelajaran di sekolah biasanya bersifat klasikal melalui strategi konvensional, yaitu strategi yang menggunakan strategi sederhana seperti: ceramah, diskusi, dan kerja kelompok. Dalam menentukan metode pembelajaran guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) juga harus memperhatikan factor siswa sebagai subjek belajar. Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai factor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, perlu guru yang kreatif agar dapat membantu pembelajaran menjadi menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh belajar yang optimal dan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalsm belajar. Dengan demikian rasa semangat dalam diri peserta didik akan mencapai tujuan yang diinginkan dan pasti mengalami perubahan dalam dirinya. Dari hasil yang diperoleh timbulah kesan-kesan yang baik dan akan memberikan apresiasi tersendiri bagi dirinya sendiri (Muhibbin Syah, 2011, p. 23). Prestasi adalah nilai individual atau hasil pencapaian yang nyata sebagai pengaruh dari hasil mengajar yang bersangkutan. Teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana seseorang belajar sehingga membantu kita memahami proses kompleks pembelajaran (Parnawi, 2019). Sedangkan menurut Aunurrahman belajar adalah suatu usaha dasar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakubaik melalui latihan dalam pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertetu (Aunurrahman, 2012, p. 35)

Prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi dapat diperoleh melalui evaluasi atau penilaian setiap siswa, siswa akan mendapatkan hasil atau prestasi yang

berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Siswa akan mendoatkan prestasi belajar yang baik melalui pengetahuan yang ia miliki. (Helmawati, 2018)

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan usaha peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran yang dapat mengalami perubahan untuk mencapai hasil yang baik. Prestasi belajar yang optimal dapat dicapai melalui metode diskusi yang efektif.

Metode diskusi merupakan gabungan dari segala unsur, segala teknik, cara penyajian, bentuk proses serta alat penunjang yang diolah untuk menciptakan aktivitas pengembangan pendidikan agar warga belajar dapat terlibat dalam keseluruhan proses pendidikan. (Abdul Rahmat, 2010)

Menurut (Zarkasi, 2009) adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Dalam hal ini, diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang diterima oleh anggota kelompoknya.

Keterangan para ahli diatas sebenarnya mempunyai makna yang sama, hanya redaksinya saja yang berbeda, yaitu metode diskusi merupakan percakapan ilmiah guna memecahkan masalah atau mencari suatu masalah atau mencari suatu jawaban atas kebenaran dari suatu masalah tersebut yang mana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dan diberikan suatu masalah untuk dicari jawabannya secara bersama-sama dan juga saling bertukar pikiran(Ahmad & dkk, 2018). Metode diskusi ini sangat bagus jika diterapkan didalam kelas, karena metode ini menghasilkan kemudahan bagi guru sehingga membuat waktu lebih efektif serta memiliki keistimewaan tersendiri, yaitu mampu memberikan pemahaman lebih terhadap peserta didik dan memacu mengembangkan pola pikir siswa. Dapat dipahami bahwa tujuan dari metode diskusi ini adalah untuk memberikan kemudahan dengan mengkomunikasikan pemahaman pembelajaran dengan lebih mudah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firoitin Nahildah dan Wage dengan judul "Implementasi Metode Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Paguyangan" pada tahun 2024. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi di SMP Muhammadiyah 3 Paguyangan sudah cukup baik, namun pemberian materi pengantar oleh guru terlalu banyak menyita waktu sehingga mengakibatkan kesempatan berdiskusi bagi siswa menjadi berkurang, akibatnya ada beberapa langkah yang tidak diterapkan. Adanya peningkatan prestasi siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode diskus. Hal-hal yang mendukung penggunaan metode diskusi di SMP Muhammadiyah 3 Paguyangan yaitu keaktifan siswa dalam berdiskusi, ketepatan dalam menyusun kelompok, ketersediaan sumber daya informasi berupa gadget dan buku, serta kondisi kelas yang jauh dari kebisingan karena letaknya yang jauh dari jalan raya. Adanya faktor penghambatnya yaitu masih adanya beberapa siswa yang pasif dalam berdiskusi dan terlalu banyak waktu yang tersita untuk membrikan pengantar materi sebelum pelaksanaan diskusi.

Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Veronika Suasani Nazara dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Aku Citra Allah Yang Unik dengan Model Problem Based Learning di Kelas VII SMP Negeri 4 Lahewa" pada tahun 2024. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menitik beratkan pada dimensi kemandirian yang didasari oleh pentingnya pembentukan karakter dan sikap mental yang kuat pada generasi muda, terutama dalam menghadapi tantangan global yang kompleks. Peningkatan hasil belajar melalui model PBL pada materi Aku Citra Allah Yang Unik. Laporan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah meningkatkan prestasi belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Lahewa Tahun 2023/2024, objek penelitian adalah model PBL, bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas dengan model siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan diantaranya adalah: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas reduksi data dengan cara menyeleksi data mentah menjadi informasi, penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk deskripsi, grafik, table, serta penarikan kesimpulan dengan membuat simpulan dari hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Penggunaan model PBL sesuai sintak yang antara lain orientasi peserta didik pada masalah mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan visual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, efektif dalam membantu meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian peserta didik pada materi Aku Citra Allah Yang Unik di kelas VII SMPN 4 Lahewa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dengan berpedoman pada rubric P3, hasil dari observasi ke 3 peserta dari lima peserta didik pada siklus 1 rata-rata 74% dan pada siklus II 88% sedangkan perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus II rata-rata 81,5% dan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 86,2% dari peningkatan itu terlihat 14% meningkat dari sebelumnya. Sedangkan, menurut Hilaria Florensia Bali, dkk (2024) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Belajar Peserta didik melalui model pembelajaran *Grup Investigation* kelas IX UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli tahun pelajaran 2023/2024" mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* yang menekankan keterlibatan peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan judul "upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Di Smpn Satap Nusadani"

Metodologi

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (*classroom action research*). Hal ini karena penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi dan tes. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif. Data yang dianalisis meliputi hasil pengamatan karakter siswa pada proses dan prestasi belajar pada pembelajaran PAK. Menganalisis data digunakan deskriptif komperatif dilakukan dengan membandingkan kondisi awal, siklus I dan siklus II baik untuk aktivitas belajar maupun hasil prestasi belajar. Kategori penilaian Observasi.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal

Peneliti melakukan penelitian di SMPN Satap Nusadani, dimana Sekolah ini terletak di desa Nusadani, Kecamatan Solor Barat, Kabupaten Flores Timur. Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan jumlah pendidik dan pegawai secara keseluruhan 28 dan jumlah peserta didik keseluruhan 276.

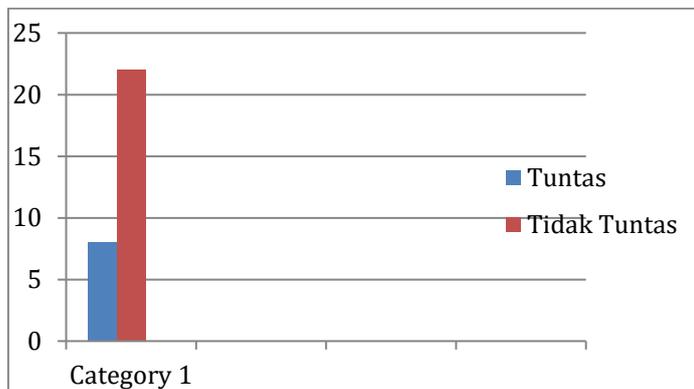
Deskripsi Data Awal Peserta Didik Pra Siklus

Data awal yang dianggap peneliti sebagai pedoman awal melakukan penelitian ialah tes hasil ujian tengah semester I. data tersebut juga digunakan peneliti sebagai patokan awal sebelum melakukan tindakan. Penelitian yang dilakukan dimulai dengan melakukan observasi terhadap guru agama. Berdasarkan data yang diperoleh, permasalahan yang terjadi di kelas tersebut diantaranya adalah guru belum menggunakan pendekatan dan metode belajar yang bervariasi serta media pembelajaran juga belum diterapkan secara optimal. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi cepat jenuh, bosan dan kurang antusias dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga berdampak pula pada perolehan hasil belajar peserta didik yang kurang optimal. Berdasarkan hasil pengamatan ini, maka perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan diatas. Adapun data awal sebelum tindakan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Awal Pra Siklus

Jumlah Siswa (30 orang)		Presentase (%)			Rata-rata kelas
Tuntas KKM	Belum tuntas KKM	tuntas	Tuntas KKM	Belum tuntas KKM	
8	22		27%	58%	63,03

Pada pra siklus di atas dapat dijabarkan sebagai berikut: dari 30 peserta didik hanya sebanyak 8 orang atau 27% peserta didik yang tuntas atau nilainya telah mencapai KKM. Sementara itu, sisanya 22 orang atau sebesar 58% peserta didik yang belum tuntas atau nilainya belum mencapai KKM. Rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 63,03. Agar memperjelas pemaparan tabel diatas, maka dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:



Gambar 1. Pencapaian KKM Pra Siklus

Deskripsi Hasil Siklus I

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran terutama Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Di dalam RPP tersebut selain materi yang disajikan disertakan metode serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses KBM dimana dapat dilihat pada lampiran halaman. Selain menyusun RPP, peneliti juga menyusun lembar observasi dapat dilihat pada lampiran halaman. Serta pedoman evaluasi. *Penilaian Ketuntasan Belajar*

Untuk menghitung penilain ketiuntasan belajar, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100$$

$$P = \frac{11}{30} \times 100$$

$$P = 37\%$$

Penilaian Tugas dan Tes

Setelah diketahui nilai peserta didik masing-masing, data dianalisis untuk mencari nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$75 = \frac{11.267}{30}$$

$$= 69$$

Keterangan

Mx : Mean atau Rata-rata

$\sum x$: Jumlah seluruh nilai peserta didik

$\sum N$: Jumlah peserta didik

Berkaitan dengan jadwal mengajar disesuaikan dengan roster SMPN Satap Nusadani.

Kedua, pelaksanaan tindakan: terjadi dalam 3 tahap yakni: (1) kegiatan pembukaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), (2) kegiatan inti KBM (Kegiatan Belajar mengajar) dan (3) kegiatan akhir KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Ketiga, hasil belajar siswa: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I maka dilakukan tes kemampuan siswa dengan memberikan ulangan pada hari Selasa 17 September 2024. Berikut tabel hasil ulangan peserta didik kelas VII C SMPN Satap Nusadani.

Tabel 2. Nilai ketuntasan peserta didik siklus 1

Jumlah peserta didik	Tuntas	Tidak Tuntas
30	11	19

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa peserta didik kela VII C berjumlah 30 yang mendapatkan nilai yang tuntas siklus I hanya 19 orang sedangkan tidak tuntas 11 orang.

Keempat. refelksi tindakan: Pada tahap ini peneliti melakukan refelksi terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan metode ceramah . Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I peneliti sendiri sebagai gurunya karena sedang melakukan PPL di sekolah tersebut dan melakukan KBM di kelas VII C diperoleh bahwa ketika guru menjelaskan materi tentang “Aku Citra Allah Yang Unik” banyak peserta didik yang kurang paham dan kurang bersemangat. Karena dalam proses pengajaran guru hanya mendemonstrasikan materi tersebut sehingga pesrta didik cepet jenuh.

Pada pelaksanaan siklus I, berdasarkan hasil ulangan peserta didik yang dilaksanakan pada hari Selasa 17 September 2024, disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum memenuhi standar nilai indikator yang diharapkan. Adapun nilai yang diharapkan adalah 100% seluruh peserta didik kelas VIIC mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Namun, dalam pelaksanaan siklus I hanya 11 orang yang mencapai nilai KKM (36%), sehingga perlu dilakukan siklus II untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan mengubah media, metode, pendekatan ataupun strategi sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Deskripsi Hasil Siklus II

Siklus II ditekankan pada perbaikan dan penyempurnaan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Tindakan pada siklus I diarahkan pada optimalisasi pembelajaran dan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mengacu pada hasil belajar peserta didik siklus I. siklus kedua ini dilaksanakan pada hari 24 September 2024. Pada siklus II ini guru menerapkan metode diskusi yang mana pada siklus I menggunakan metode ceramah. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan metode diskusi dalam menyajikan materi, penjelasan dan contoh-contoh yang diangkat diambil dari kehidupan yang diketahui dan dialami sendiri oleh peserta didik sendiri setiap harinya. Pada siklus I guru hanya menjelaskan materi secara umum dan langsung membagikan peserta didik dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan pada siklus II yakni: *Pertama*, perencanaan tindakan: diuraikan tahap perencanaan sebagai berikut : sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran terutama Modul Ajar sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Di dalam modul ajar selain materi yang disajikan disertakan pula metode serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses KBM.

Kedua, pelaksanaan tindakan: terjadi dalam 3 tahap yakni: (1) kegiatan pembukaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), (2) kegiatan inti KBM (Kegiatan Belajar mengajar) dan (3) kegiatan akhir KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Ketiga, Hasil Belajar Siswa: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II maka dilakukan tes kemampuan siswa dengan memberikan remedial pada hari Selasa, 24 September 2024. Berikut tabel hasil remedial peserta didik Kelas VII C materi "Aku Citra Allah Yang Unik" antara lain :

Tabel 3. Nilai Ketuntasan Hasil Remedial Peserta Didik Siklus II

Jumlah Peserta didik	Tuntas	Tidak Tuntas
30	30	-

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa seluruh peserta didik kela IX B sudah tuntas dan sudah memenuhi standar KKM yang ditentukan.

Keempat, refleksi hasil tindakan: Data yang diperoleh dari hasil pengamatan/observasi tentang aktivitas belajar siswa dalam kelompok pada siklus II yakni sudah terlihat kerja sama yang terjadi antar sesama anggota kelompok. Masing-masing anggota kelompok telah bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Mereka dengan percaya diri menyampaikan hasil kerja kelompok dan dengan berani mengutarakan apa yang menjadi pendapat serta memberikan jawaban yang tepat ketika kelompok lain bertanya tentang materi yang telah dipaparkan tersebut, namun demikian, masih ada peserta didik yang lamban dan kurang serius dalam mengerjakan tugas-tugas

yang diberikan oleh guru dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas terdapat beberapa informasi.

Dari hasil refleksi diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode diskusi dalam pembelajaran membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik karena diambil contoh realita kehidupan serta kasus-kasus yang terjadi di kehidupan saat ini. Dengan diterapkannya metode diskusi membantu siswa lebih bertanggung jawab, peduli, disiplin, percaya diri, berani, serta mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran seperti ini juga membantu peserta didik lebih berpikir kritis melihat realita yang terjadi saat ini.

Berdasarkan hasil belajar siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I. pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus II telah memenuhi standar indikator yang diharapkan. Adapun indikator yang diharapkan ialah seluruh peserta didik 100% memiliki nilai yang mencapai KKM yakni 75 dimana setelah melakukan tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas VIIC mencapai hal tersebut. Selain itu, peserta didik menjadi lebih semangat dan bergairah dalam pembelajaran karena metode diskusi yang diterapkan menuntut peran partisipasi setiap peserta didik sehingga membantu peserta didik menjadi lebih memahami materi yang diajarkan serta pelajaran tersebut menjadi lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengentikan pemberian tindakan siklus berikutnya karena hasil belajar setiap peserta didik kelas VIIC telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Siklus I

Pertama, Hasil belajar peserta didik: berdasarkan tabel 2 yaitu hasil ketuntasan peserta didik pada siklus 1 di atas menunjukkan bahwa peserta didik kurang antusias dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru, karena banyak peserta didik yang sudah jam pelajaran masuk, tetapi masih diluar dan sebelum mulai pembelajaran guru dan siswa mengawalinya dengan doa. Setelah selesai doa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas bersama-sama dengan peserta didik. Pada siklus I ini dapat dinilai bahwa pada saat pembelajaran dimulai peserta didik tidak begitu memperhatikan secara serius akan materi yang diberikan oleh seorang guru. Dengan tidak adanya keseriusan dari peserta didik ini yang membuat mereka tidak bisa menjawab maupun menjelaskan ulang akan materi yang diberikan oleh seorang guru. Ketidakeriusan peserta didik ini yang membuat guru juga mengalami masalah yang akan dihadapinnya. Dengan demikian dapat dinilai bahwa secara keseluruhan tingkah laku peserta didik selama pelaksanaan tindakan, peserta didik lebih membutuhkan guru dalam membimbing dan memberikan materi kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh berdasarkan tabel diatas, kelima belas aspek yang dinilai masih mendapatkan nilai yang cukup baik atau memiliki rentang nilai 18-24. Hal ini dilihat dari peserta didik belum mmiliki kesiapan dalam belajar dan selama pembelajaran peserta

didik tidak begitu serius dalam menerima materi yang diberikan. Berdasarkan tabel 2 hasil belajar peserta didik kelas VIIC setelah mengerjakan ulangan pada hari Selasa 17 September 2024 diketahui terdapat 11 peserta didik yang memperoleh nilai sesuai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75, dan terdapat 19 peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM. Berikut tabel hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan presentase dan nilai rata-rata kelas, sebagai berikut:

Tabel 4. Data hasil Belajar Siklus I

Jumlah Siswa (30 orang)		Presentase (%)		Rata-rata Kelas
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
11	19	36%	60%	68,66

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut: dari 30 peserta didik, yang tuntas atau nilainya telah mencapai KKM berjumlah 11 orang semmentarasianya 19 orang belum tuntas atau nilainya belum mencapai KKM, sementara itu, rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I sebesar 68,66. Nilai-nilai tersebut diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100$$

$$p = \frac{11}{30} \times 100$$

P= 36% (presentase peserta didik yang tuntas)

Untuk menghitung presentase peserta didik yang tidak tuntas, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100$$

$$P = \frac{19}{30} \times 100$$

P = 59% (presentase peserta didik yang tidak tuntas)

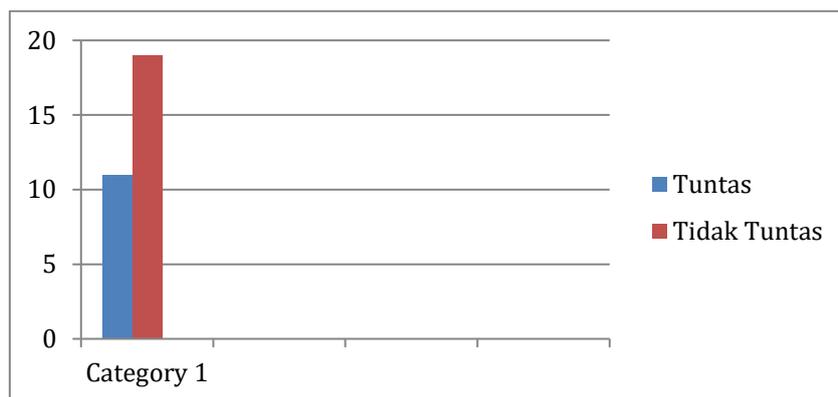
Setelah diketahui nilai peserta didik masing-masing, data dianalisis untuk mencari nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$Mx = \frac{2060}{30}$$

$$Mx = 68,66 \text{ (nilai rata rata kelas)}$$

Untuk memperjelas tabel hasil belajar siklus I di atas dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram Pencapaian KKM Siklus I

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Nilai Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I

Rata-rata Kelas		Ketuntasan				Presentase			
Pra Siklus	Siklus I	Pra Siklus		Siklus I		Pra Siklus		Siklus I	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
63,03	68,66	8	22	11	19	27%	58%	36%	60%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa antara nilai peserta didik pada pra siklus yang belum ada tindakan dengan siklus I yang telah diberi tindakan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada pra siklus 63,03 sedangkan pada siklus I mencapai 68,66. Presentase ketuntasan peserta didik yang mencapai KKM dari seluruh peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus 27% sedangkan pada siklus I mencapai 36%. Dari hasil belajar di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan walaupun tidak signifikan.

(Rasyad Aminuddin, 2003) Dalam proses pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik antara lain: factor endogen (factor yang berasal dalam diri) dan factor eksogen (factor yang berasal dari luar diri). Yang mempengaruhi factor endogen antara lain: lesehatan, minat belajar, konsentrasi, daya ingat, kemampuan bernalar atau berpikir, motivasi, semangat, cita-cita, kebugaran jasmani, kepekaan panca indra dalam belajar, dan sebagainya. Sementara itu, yang mempengaruhi factor eksogen: seperti keadaan lingkungan belajar (suasana kelas), jarak sekolah, cuaca, interaksi social dengan guru dan teman-teman kelas, teman sebangku dan sebagainya.

Dimana berdasarkan hasil observasi peneliti berpendapat bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang maksimal diakibatkan factor dari luar salah satunya ialah metode serta pendekatan yang digunakan guru belum relevan sehingga hasil belajar yang diperoleh pada siklus I mengalami sedikit peningkatan saja, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Analisis Siklus II

Berdasarkan tabel 3 hasil belajar peserta didik kelas VII C pada siklus II setelah mengerjakan ulangan pada hari Selasa, 24 September 2024, seluruh peserta didik mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yakni 75. Berikut dipetakan tabel hasil belajar siklus II beserta dengan Presentase dan nilai rata-rata kelas, sebagai berikut :

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siklus II

Jumlah siswa (30orang)		Presentase (%)		Rata-rata Kelas
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
30	-	100%	-	85,86

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut: seluruh peserta didik kelas VII C telah mencapai KKM dengan rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus ini sebesar 85,86. Yang mana nilai- nilai tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100$$

$$P = \frac{30}{30} \times 100$$

P = 100% (presentase peserta didik yang tuntas)

Setelah diketahui nilai peserta didik masing-masing, data dianalisis untuk mencari nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$Mx = \frac{2576}{30}$$

Mx = 85,86 (nilai rata-rata kelas)

Analisis Antar Siklus

Berikut tabel perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II:

Tabel 7. Nilai Hasil belajar, Siklus I dan Siklus II

Rata-rata kelas		Ketuntasan				Presentase			
Siklus I	Siklus II	Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
68,66	85,86	11	19	30	-	36%	60%	100%	-

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa antara nilai peserta didik pada siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siklus I adalah 68,66 sedangkan pada siklus II mencapai 85,86. Presentase ketuntasan peserta didik yang mencapai KKM dari seluruh peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada siklus I

adalah 36% sedangkan pada siklus II mencapai 100%. Dari hasil belajar diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan.

Simpulan

Berdasarkan tindakan kelas yang dilakukan pada kelas VII C SMPN Satap Nusadani dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, memotivasi siswa dalam belajar, meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam belajar sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat bertanggungjawab, berani percaya diri, keingintahuan dan toleransi. Selain itu metode diskusi yang digunakan harus diterapkan dengan menggunakan pembelajaran yang kontekstual agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik, karena contoh-contoh kasus diskusi diangkat dari realita kehidupan yang terjadi saat ini.

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran tersebut berdampak positif pada hasil peserta didik dimana hal ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dari setiap kelas dari setiap siklus, yakni siklus I (68,66) dan siklus II (85,86). Hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan metode diskusi dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII C SMPN Satap Nusadani Tahun Ajaran 2024/2025.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: Hendaknya guru dapat lebih trampil dalam menggunakan metode, media serta strategi dalam pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, disarankan kepada guru agama agar dapat menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik walaupun dalam materi yang berbeda dan, kepada kepala sekolah agar menganjurkan bawahannya dalam hal ini ialah setiap guru mata pelajaran untuk dapat menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang lain guna meningkatkan prestasi belajar, gairah, semangat dan motivasi belajar peserta didik. Summarize the primary results of the research in a concise conclusions section without duplicating information from previous sections.

Daftar Pustaka

- Aditya, Y. & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Lapangan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.
- Ahmad, M., & dkk. (2018). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran fiqh. *Al. Hkmah*, 15(1), 60–79.
- Aminuddin, R. (2003). *Teori belajar dan pembelajaran*. Uhamka Press.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Helmawati. (2018). *Mendidik anak Berprestasi melalui 10 Kecerdasan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hendriana, E. et al. (2016). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan Pembiasaan. *Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2).
- Jabar, S. (2019). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.

-
- Karlina, D. (2018). Peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Praktik Pengalaman Lapangan. *Ilmiah Penjas*, 4(3), 85–97.
- Karmila, S. M., & Mahir, M. (2020). Analisis kebijakan pendidikan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru. *Mappesona*, 2(1), 1–14.
- Lumbanbatu, J. S. & Sihotang, D. L. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Memerangi Radikalisme di SMP Swasta Santo xaverius 2 Kabanjahe. *Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 22(1), 116–135.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhuda. (2022). Masalah-masalah Pendidikan Nasional. *Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*.
- Octaningrum, D. (2020). Pentingnya kompetensi pedagogik dalam kegiatan magang kependidikan bagi mahasiswa calon guru. *Ilmiah*, 7(2), 115–124.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Deepublish Publisher.
- Rahmat, A. (2010). *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Manajemen qobun.
- Sulardi. (2017). *Guru Agama Katolik Pewarta Kerajaan Allah*. Gramedia.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Widiasmoro, E. (2018). *Strategi dan mengajar siswa di luar kelas*.
- Zarkasi, F. (2009). *Belajar Cepat dengan Diskusi*.